

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laba ialah suatu yang paling mudah untuk dipertimbangkan oleh pihak internal maupun eksternal dalam mengetahui kinerja suatu perusahaan. Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan cenderung menjadi dasar dalam pengambilan keputusan baik oleh manajemen perusahaan, investor, kreditor, ataupun pada pemangku kepentingan lainnya. Keputusan-keputusan dalam pemberian bonus, pembagian kompensasi, pemberian pinjaman, serta penentuan besaran pajak yang harus dibayarkan kepada negara umumnya juga didasarkan laba yang diperoleh perusahaan (Hamzah 2014).

Pihak internal dan eksternal perusahaan memiliki suatu kepentingan yang mungkin saja memunculkan perbedaan pendapat dalam menentukan keputusan oleh para pengambil keputusan perusahaan, sehingga menimbulkan konflik diantara pihak-pihak tersebut. In dan Machfoedz (2016) mengemukakan bahwa terdapat beberapa alasan yang memungkinkan terjadinya pertentangan diantaranya sebagai berikut. 1) manajemen perusahaan cenderung ingin meningkatkan kemakmurannya, namun di lain sisi, persekutuan dagang cenderung mau menambah kekayaan. 2) Manajemen perusahaan ingin mendapat pinjaman besar dengan bunga yang kecil sedangkan kreditor mau memberi pinjaman semampu perusahaan.

Alasan lainnya, yaitu pimpinan ingin membayar pajak seminimal mungkin namun di lain sisi negara mengharuskan pajak yang tinggi.

Pada perusahaan *go public* sumber dana terbesar berasal dari investasi yang ditanamkan oleh investor. Informasi laba merupakan salah satu sumber informasi yang berperan penting untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan seperti investor. Peran informasi laba digunakan oleh investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan selama periode tersebut dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan (Adeyati, 2019). Metode akuntansi yang dengan sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu disebut sebagai manajemen laba atau *earnings management* (Scott dalam Rahman, 2015). Tujuan yang ingin dicapai manajemen adalah mendapatkan laba yang tinggi, hal ini berkaitan dengan bonus yang akan diperoleh oleh manajemen, karena semakin tinggi laba yang diperoleh maka akan semakin tinggi pula bonus yang akan diberikan oleh perusahaan kepada pihak manajemen sebagai pengelola secara langsung. Di lain pihak, informasi laba dapat membantu pemilik (*stakeholders*) dan investor dalam mengestimasi *earnings power* (kekuatan laba) untuk menaksir resiko dalam investasi dan kredit. Pentingnya informasi laba tersebut merupakan tanggungjawab dari pihak manajemen yang diukur kinerjanya dari pencapaian laba yang diperoleh (Eku, 2016)

Teori keagenan menggambarkan bahwa manajemen laba terjadi sebagai akibat dari lingkungan yang berbeda kepentingan ekonomi antara manajemen sebagai agen dan sebagai pemilik utama (Gunawan, Darmawan, & Purnamawati, 2015). Informasi yang dikelola tidak selalu mirip dengan yang dipegang oleh pemegang saham, di mana manajer tahu yang sebenarnya kondisi perusahaan, perbedaan

informasi tentang perusahaan ini disebut informasi asimetri, di mana manajer perusahaan menggunakan pengetahuan untuk kepentingan dirinya sendiri.

Arus kas bebas dapat diartikan sebagai adanya kelebihan dana yang harus disalurkan kepada pemegang saham tetapi keputusan itu dipengaruhi oleh kebijakan manajemen (Funani, 2014). Perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk manajemen laba, karena menyebabkan perusahaan terindikasi menghadapi agensi yang lebih besar masalah dimana pemegang saham (*principal*) memberikan wewenang kepada manajemen (*agent*). Agensi lebih banyak mengetahui informasi tentang keadaan perusahaan termasuk adanya arus kas bebas itu pengalihan tanggung jawab dan kekuasaan kepemilikan saham ke manajer, lembaga mengangkat isu-isu kembali terkait dengan perbedaan kepentingan antara pemegang saham atau prinsipal kepada agennya (Reni et al 2017). Sebagai pemegang menginginkan arus kas bebas dibagikan sebagai dividen, sedangkan manajer menginginkan arus kas bebas digunakan untuk investasi yang akan menguntungkan bagi manajer. Arus kas bebas yang terdapat dalam perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Arus kas bebas dapat diartikan sebagai keberadaan kelebihan dana, yang harus disalurkan kepada pemegang saham tetapi keputusan itu dipengaruhi oleh kebijakan manajemen (Arieska & Gunawan, 2011).

Rasio arus kas bebas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (Rachman, 2015) sehingga semakin tinggi arus kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut. *Free cash flow* dikatakan

memiliki kandungan informasi bila memberikan sinyal bagi pemegang saham (Agustia, 2013). Arus kas bebas (*free cash flow*) yang dimiliki oleh perusahaan merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi atau tidak, karena arus kas bebas (*free cash flow*) digunakan oleh investor sebagai gambaran bagaimana kemampuan perusahaan dimasa depan (Vivi et al 2019).

Faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah pertumbuhan pendapatan, pendapatan didapat dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dan dari pendapatan tersebut perusahaan akan memperoleh keuntungan atau laba (Dewi, 2014). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan naik maka cenderung perusahaan tidak akan melakukan manajemen laba sedangkan pertumbuhan pendapatan yang turun perusahaan akan cenderung melakukan manajemen laba. Sejalan dengan penelitian Kim et al. (2003) bahwa pendapatan yang semakin tinggi tidak akan membuat perusahaan melakukan manajemen laba.

Menurut Handayani (2009), pertumbuhan pendapatan yang dimiliki perusahaan dapat memotivasi manajer dalam memperoleh laba. Perusahaan yang memperoleh pertumbuhan pendapatan yang rendah memiliki kecenderungan untuk memanipulasi laba. Ansori (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan suatu perusahaan dalam sudut pandang investor merupakan suatu tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan sehingga pihak manajer berusaha untuk menunjukkan bahwa perusahaannya telah bertumbuh dengan baik. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa investor hanya berminat pada perusahaan yang bertumbuh positif secara berkelanjutan. Pengetahuan tersebut

mendorong manajer pada perusahaan yang pertumbuhan penjuakannya tidak stabil, untuk melakukan perataan laba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa untuk menjaga produktivitas dan menarik minat investor perlu dilakukannya praktik perataan laba (Yolanda et al 2017).

Beban pajak tangguhan (*deffered tax expense*) timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan antara laporan keuangan akuntansi dan fiskal disebabkan dalam penyusunan laporan keuangan, standar akuntansi lebih memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam menentukan prinsip dan asumsi akuntansi dibandingkan yang diperbolehkan menurut peraturan pajak (Yuliani, 2004). Efek perubahan perbedaan temporer yang terefleksi pada kenaikan atau penurunan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan harus diperlakukan sebagai beban pajak tangguhan (*deffered tax expenses*) atau penghasilan pajak tangguhan (*deffered tax income*), dan dilaporkan dalam laporan laba-rugi tahun berjalan bersama-sama beban pajak kini (*current tax expenses*), dengan penyajian secara terpisah (Riduwan, 2004).

Perbedaan yang timbul antara akuntansi pajak dan komersial dapat menyediakan informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kualitas *current earnings* (Philips, Pincus dan Rego, 2003). Alasan yang mendasar karena peraturan perpajakan lebih membatasi keleluasaan penggunaan diskresi dalam menghitung penghasilan kena pajak, itulah sebabnya selisih laba komersial dan laba fiskal (*book-tax gap*) dapat menginformasikan tentang diskresi manajemen dalam proses akrual (Hanlon, 2005). Kelonggaran metode prosedur akuntansi dimanfaatkan untuk meningkatkan beban, seperti beban penyusutan aktiva tetap.

Kebijakan yang diambil manajer yang dilandasi oleh motivasi bonus memanfaatkan peluang rekayasa laba yang membuat laba. Kelonggaran metode prosedur akuntansi dimanfaatkan untuk memagkatkan beban seperti beban penyusutan aktiva tetap. Kebijakan yang diambil manajer yang dilandasi oleh motivasi bonus memanfaatkan peluang rekayasa laba yang membuat laba perusahaan tinggi dan beban pajak perusahaan menjadi kecil (Angga2013).

Yulianti (2018) menjelaskan bahwa pajak tanggihan ada akibat bedanya temporer antara pendapatan akuntansi atau keuntungan yang diperhitungkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dengan pendapatan fiscal atau keuntungan yang dihitung berdasarkan aturan perpajakan yang dipakai sebagai dasar perhitungan.

Beberapa kasus mengenai manajemen laba di Indonesia terjadi pada beberapa perusahaan besar. Contoh kasus manajemen laba yaitu kasus Kasus PT. Indofarma Tbk bermula dari adanya penelaahan Bapepam mengenai dugaan adanya pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang dilakukan manajemen PT. Indofarma Tbk. Dari hasil penelitian, Bapepam menemukan bukti-bukti diantaranya, nilai Barang Dalam Proses dinilai lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (*overstated*) dalam penyajian nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 sebesar Rp. 28,87 miliar. Akibatnya penyajian terlalu tinggi (*overstated*) persediaan sebesar Rp. 28,87 miliar, harga pokok penjualan disajikan terlalu rendah (*understated*) sebesar Rp. 28,8 miliar dan laba bersih disajikan terlalu tinggi (*overstated*) dengan nilai yang sama (www.bapepam.go.id, 2004).

Kasus PT. Kimia Farma Tbk. juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi. PT. Kimia Farma adalah salah satu produsen obat-obatan milik pemerintah di Indonesia. Pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp. 132 miliar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp. 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp. 32,6 miliar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp. 23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp. 8,1 miliar dan *overstated* penjualan Rp. 10,7 miliar (Tempo, 2002).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, arus kas bebas terhadap manajemen laba seperti yang pernah diteliti oleh Barkhordar and Tehrani(2015), Hastuti et al (2018), Arfan(2006) mengatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal yang berbeda pernah diteliti oleh Vivi Adeyani(2019), Herlambang(2017), Nekhili et al (2016), Cardoso et al (2014), Tresnaningsih( 2008) mengatakan arus kas bebas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya pertumbuhan pendapatan terhadap manajemen laba seperti yang pernah diteliti oleh Saputri et al (2017), Fricilia( 2015),

Kim et al (2003), Ansori (2014), Yolanda et al (2017) mengatakan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal yang berbeda pernah di teliti oleh Nayiro(2013) yang mengatakan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba seperti yang pernah di teliti oleh Hamzah( 2014), Rama Eka(2016), Philips et al (2019), Holland and Jackson (2017) mengatakan bahwa beban pajak tanggungan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal yang berbeda pernah di teliti oleh Dewi et al (2017) yang mengatakan beban pajak tanggungan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul "PENGARUH ARUS KAS BEBAS, PERTUMBUHAN PENDAPATAN, DAN BEBAN PAJAK TANGGUGAHAN PADA MANAJEMEN LABA (Studi Pada Perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di BEI Periode 2017 - 2021)".

## **1.2. Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemikiran pada latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan yang melakukan manajemen laba dan digunakan manajemen dalam merekayasa laporan keuangannya.
2. Manajemen laba dilakukan untuk meningkatkan citra perusahaan dimata investor, agar terlihat stabil dari suatu periode ke periode.
3. Tindakan manajemen laba menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan dan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal.

### 1.2.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

1. Arus kas bebas di ukur dengan menggunakan oprasi sebelum depresiasi di kurangi dengan biaya baya
2. Pertumbuhan penjualan menggunakan proksi total penjualan
3. Beban pajak tangguhan di hitung dengan cara membobotkan beban pajak tangguhan dengan total aktiva (*total asset*)
4. Manajemen laba di ukur menggunakan pendekatan distribusi laba

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
3. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh arus kas bebas, pertumbuhan pendapatan dan beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh arus kas bebas terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
3. Untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan diatas, dengan menggunakan data laporan keberlanjutan dan laporan keuangan, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan atau secara khusus berkaitan dengan Pengaruh arus kas bebas, pertumbuhan pendapatan, dan beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba (*Earning Management*) pada Perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 2. Aspek Praktis

##### a) Bagi Pimpinan Perusahaan/Manajemen

Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen di perusahaan untuk mengetahui pengaruh antara arus kas bebas, pertumbuhan pendapatan, dan beban pajak tangguhan terhadap praktik manajemen laba.

##### b) Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang manfaat dan strategi perusahaan dalam melaporkan kegiatan ekonomi, sosial, lingkungan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi. Sehingga investor dapat mengetahui bagaimana cara perusahaan dimata investor.

##### c) Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi yang membutuhkan serta menjadi landasan untuk penelitian di bidang laporan keberlanjutan di masa yang akan datang.

